

Doniatus Mutu

by UNITRI Press

Submission date: 24-Aug-2023 12:41AM (UTC-0700)

Submission ID: 2136931664

File name: Doniatus_Mutu.docx (45.32K)

Word count: 1055

Character count: 6885

**PENGGUNAAN DAUN LAMTORO DENGAN LEVEL YANG
BERBEDA PADA KONSENTRAT TERHADAP KECERNAAN
BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK, DAN PROTEIN
KASAR PADA TERNAK KAMBING**

SKRIPSI



Disusun oleh:

DONIATUS MUTU
2017410122

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari 01 Juni sampai 04 Juli 2021, lokasi penelitian Dusun Prodo Desa Klampok Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Rumusan masalah bagaimana pengaruh penggunaan daun lamtoro dengan level yang berbeda terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik, dan protein kasar pada ternak kambing. Tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan daun lamtoro dengan level yang berbeda terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik, dan protein kasar pada ternak kambing. Manfaat dapat memberikan informasi mengenai pencernaan bahan kering, bahan organik, dan protein kasar pada ternak kambing peranakan etawa. Hipotesis Diduga penggunaan daun lamtoro dengan level yang berbeda pada konsentrat dapat memberikan dampak yang baik terhadap pencernaan BK, BO, dan PK.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kambing peranakan etawa dengan (PE) sebanyak 16 ekor dengan bobot badan rata-rata $28,20 \pm 3,79$ kg dan $KK = 13,43\%$. Metode penelitian menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Variabel dalam penelitian ini adalah pencernaan bahan kering, pencernaan bahan organik dan pencernaan protein kasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap variabel yang diukur, nilai pencernaan yang diperoleh pencernaan Bahan Kering sebesar $70,65 \pm 4,62 - 73,14 \pm 5,09\%$, pencernaan Bahan Organik sebesar $74,11 \pm 4,18 - 76,48 \pm 4,40\%$, dan pencernaan Protein Kasar sebesar $73,57 \pm 2,91 - 74,42 \pm 5,96\%$.

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang terbaik adalah P4 dengan penggunaan daun lamtoro 40% dengan nilai pencernaan Bahan Kering sebesar $73,14 \pm 5,09\%$, pencernaan Bahan Organik $76,48 \pm 4,40\%$ dan pencernaan Protein Kasar $74,42 \pm 5,96\%$. disarankan daun lamtoro dapat digunakan sebesar 40% dalam pakan konsentrat ternak kambing.

Kata Kunci: Daun Tanaman, Pencernaan, Peranakan Etawa, Konsentrat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan hewan yang sebagian besar dikembangkan oleh daerah setempat, terutama di daerah yang memiliki banyak tumbuhan hijau. Kambing dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan, sumber pupuk alami, dan kebutuhan pelayanan yang ketat. Sebagai sumber protein hewani, minat terhadap daging kambing semakin banyak bersamaan dengan bertambahnya kebanyakan populasi dan tingkatan pemahaman akan manfaat dan pemenuhan kesehatan per kapita (Suyasa, et al, 2016). Hal tersebut sesuai dengan data produksi daging kambing oleh Badan Pusat Statistik (*bps.go.id*, 2022) dari tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa produksi daging kambing di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 0,02% setiap tahunnya.

Kambing PE (Etawa) merupakan salah satu jenis kambing dengan populasi terbesar di wilayah Jawa Timur. Populasi kambing di Jawa Timur banyaknya 2.937.980 ekor saat 2013, menurut data Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan diantara daerah yang paling besar di Jawa Timur dengan jumlah kambing PE (Etawa) terbanyak. Kabupaten Malang yang berpenduduk 225.375 jiwa merupakan sentra mengembangkan ternak kambing paling besar kedua di Jawa Timur dengan rata-rata pertumbuhan populasi kambing per tahun sebesar 3,41% (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang, 2013).

Ketersediaan sumber pakan berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas kambing. Ketersediaan pakan merupakan diantara permasalahan utama yang mengakibatkan kerendahan produksi ternak. Hal ini disebabkan kualitas hijauan yang tersedia secara umum rendah, terutama di daerah tropis seperti Indonesia. Keadaan seperti itu akan mengakibatkan terbatasnya jumlah dan kualitas produk ternak yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2018) yang menemukan bahwa Indonesia kekurangan lahan sehingga memaksa para peternak untuk memanfaatkan limbah pertanian yang berkualitas rendah dan kurang nutrisi sebagai pakan ternak.

Marhaenyanto, dkk. (2019) melakukan penelitian daun tanaman yang mana tujuannya jangka panjang untuk mendapatkan berbagai jenis tanaman pohon yang potensial untuk digunakan sebagai pakan ternak guna penyediaan pakan ternak berkualitas tinggi dengan harga terjangkau dan menjamin pengembangan. Dalam hal ini, studi sebelumnya mengungkapkan bahwa kambing diberi makan daun dari banyaknya tanaman pohon, diantaranya gamal (*Gliricidia sepium*), angka

(*Artocarpus heterophyllus*), lamtoro (*Leucaena leucocephala*), dan kaliandra (*Calliandra calothyrsus*). Malang Raya memang khas. Fakta bahwa susunan kimia sampel daun tanaman umumnya berubah dengan ketinggian menunjukkan hal ini.

Karena potensi daun tanaman yang sangat melimpah, seperti daun lamtoro, maka dimasukkan dalam pakan kombinasi konsentrat dalam penelitian ini. Nilai gizi daun lamtoro dilaporkan oleh Putri et al. (2016) menjadi 90,02% bahan kering, 22,69% protein kasar, 2,55% lemak, 16,77% serat kasar, 11% abu, 25%, Ca 1,92%, P 0,25%, dan 331,07 ppm-karoten. Eksplorasi Sahabat, dkk. (2018) menemukan bahwa daun lamtoro ialah salah satu pakan yang dimanfaatkan sebagai sumbernya protein yang sangat baik pada kesehatan ternak kambing yang sangat terkenal.

Berdasarkan justifikasi tersebut, peternakan di wilayah Dusun Prodo Sumbul seringkali hanya memberi pakan hijauan ternaknya yang terbuat dari limbah pertanian, sehingga pemberian pakan konsentrat dengan daun tanaman dapat membantu peternak dalam beternak sapi. Hal ini disebabkan Dusun Prodo berada di tinggi 400 sampai 700 meter, sehingga menghasilkan lingkungan yang sejuk dengan suhu rata-rata 17–27°C. Daun gamal, lamtoro, dan kaliandra yang tumbuh secara alami atau ditanam di dusun merupakan contoh sumber pangan yang cocok. Untuk mendorong pertumbuhan dan produksi susu kambing PE, peternak kambing kurang memanfaatkannya secara optimal.

Penggabungan daun dalam keadaan alaminya juga berupaya mengurangi kebutuhan tenaga kerja dengan mengurangi jumlah pemrosesan yang diperlukan untuk mengubah hijauan menjadi bahan campuran konsentrat. Adanya pakan konsentrat yang dibuat dari kombinasi berbagai jenis daun dapat mencegah penurunan hasil ternak karena pada umumnya pada musim kemarau produksi hijau akan kurang secara signifikan dan juga akan berdampak terhadap produksi ternakan.

Karena lamtoro diduga mengandung zat-zat yang menyehatkan seperti kemarin, pakan campuran seperti lamtoro yang dicampur dengan konsentrat merupakan barang baru. Namun jika kelebihan lamtoro baru yang diberikan akan merugikan hewan juga, sehingga harus dimasukkan keseimbangan. Berikut sama dengan riset Palulungan et al. (2022), yang menyarankan agar pemberian lamtoro dibatasi karena kandungan anti nutrisi daunnya, seperti mimosine (-N-(3-Hydrox-4 pyridone) - amino propenoic acid sebagai toksin yang menjadi penghambat pemberian lamtoro daun untuk ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan berikut ialah bagaimana dampak menggunakan daun lamtoro dengan level yang berbeda pada kecernaan bahan kering, bahan organik, dan protein kasar pada ternak kambing.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar dapat melihat pengaruh menggunakan daun lamtoro dengan level yang tidak sama 10%, 20%, 30%, dan 40% dengan protein kasar 15% pada pencernaan bahan kering bahan organik dan protein kasar pada ternak kambing.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya bisa memberikan gambaran terkait kemampuan kambing dalam mencerna bahan kering, bahan organik, dan protein kasar pada ternak kambing dengan penggunaan daun lamtoro sebagai bahan penyusun pakan konsentrat di dusun prodo.

1.5 Hipotesis Penelitian

Dugaan menggunakan daun lamtoro dengan level yang berbeda pada konsentrat bisa memberi peningkatan pencernaan bahan kering, bahan organik, dan protein kasar bila diberi konsentrat daun lamtoro.

Doniatus Mutu

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	16%
2	semnas.unikama.ac.id Internet Source	5%
3	F.R. Wolayan, F.N. Sompie, N.J. Kumajas, N.W.H. Tuwaidan. "Kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar ayam kampung yang diberi ransum menggunakan tepung daun pangi (<i>Pangium edule reinw</i>) melalui metode pengukusan", ZOOTEC, 2022 Publication	2%
4	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
5	repository.unsri.ac.id Internet Source	1%
6	publikasi.undana.ac.id Internet Source	1%
7	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On